**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**
3. **Pengertian Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

Uno (2012) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Joni (Anitah, 2007) bahwa strategi pembelajaran adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang guru dalam dalam pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari teknik, metode, dan prosedur yang dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan kita terapkan dalam pembelajaran haruslah didasari oleh beberapa pertimbangan diantaranya rumusan tujuan pembelajaran yang telah kita tetapkan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan.

8

*Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terdiri dari tiga suku kata, yaitu *student*, *facilitator*, *explaining*. Dalam kamus Inggris (Hani, 2002), *student* berarti siswa, *facilitator* berarti orang yang memfasilitasi dan *explaining* berarti menjelaskan.

Menurut Huda (2013:228) bahwa:

Strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali ke rekan – rekannya. Dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Sementara menurut Suprijono (2013: 128) *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* adalah “suatu kegiatan pembelajaran di mana siswa mempresentasikan idea tau pendapat pada siswa lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah suatu strategi pembelajaran dimana guru mendemonstrasikan kembali atau mempresentasikan ide/pendapatnya kepada rekan peserta didik lainya.

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan yang selalu didomonasi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

1. **Karakteristik Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dilakukan dengan secara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan menerangkan sebagai tokoh baik pada benda hidup atau benda mati. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi ini dapat mempunyai nilai tambah yaitu, 1) dapat dijamin jika seluruh siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dalam bekerja sama hingga berhasil, 2) dapat menambah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

1. **Langkah – Langkah Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

Langkah – langkah dari strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) menurut Huda (2013:228) antara lain:

1)guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan garis-garis besar materipelajaran, 3) memberikan kesempatan kepada siswa/ peserta untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan ataupun peta konsep maupun yang lainnya. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak, 4) guru mempunyai ide/pendapat dari siswa, 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, dan 6) penutup.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)**

Setiap strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) menurut Huda (2013:229), kelebihannya yaitu :

1. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan kongkrit;
2. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi;
3. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar;
4. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
5. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide/gagasan

Sedangkan dari segi kekurangannya antara lain:

1. Siswa pemalu sering kali malu untuk mendemonstrasikan apa yang diperintah oleh guru;
2. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan keteman – temannya karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran);
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil
4. **Hakikat Hasil Belajar**
5. **Hasil Belajar**

Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan –perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar”. Pendapat ini dipertegas oleh Suprijono (2009: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketermpilan”. Pandangan tentang hasil belajar juga dikemukakan oleh Sudjana (Kunandar, 2011: 22) bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Kemajuan prestasi atau hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Strategi pembelajaran mempunyai hasil belajar siswa. Hamiyah (2014) mengemukakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Menurut Susanto (2013: 12) bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal”. Kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya rendah, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Selanjutnya dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2013: 13) bahwa “sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa”. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran di sekolah juga sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh sanjaya (Susanto, 2013) bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Menurutnya, guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televise, radio, dan computer. Sebab siswa adalah organism yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya dan tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

1. **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**
2. **Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Laksmi (Trianto, 2012: 138) mejelaskan bahwa sebagai alat pendidikan yang mencapai alat pendidikan yang mencapai alat pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

1)memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat dunia dan bagaimana bersikap, 2) menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, 4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuan penemunya, 5) menggunakan dam menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran IPA di atas, maka dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006: 168) tercantum bahwa agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadatan tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar IPA di sekolah dasar adalah untuk membentuk siswa agar dapat mengaplikasikan ilmu, sikap dan kebiasaan berpikirnya, meningkatkan pemahaman siswa terhadap alam semesta. Serta melatih siswa memahami konsep dalam memahami fenomena-fenomena alam yang ada di lingkungan sekitar tempat siswa berada, sehingga nantinya siswa dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin bersaing serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahanyang terjadi di lingkungan sekitarnya.

1. **Ruang Lingkup Materi IPA Kelas IV SD**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk kelas IV SD/MI yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006: 168) meliputi aspek-aspek berikut :

Pada standar kompetensi memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, kompetensi dasar mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi,abrasi, banjir, dan longsor). Dan daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat, terdapat empat kompetensi dasar yaitu, 1) menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, 2) menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan, 3) menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

1. **Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam pembelajaran IPA**

Penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam pembelajaran IPA yaitu dimulai dengan penyampaian kompetensi yang dicapai, kemudian guru mendemonstrasikan garis-garis materi pelajaran. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya melalui bagan, peta konsep atau hal lainnya. Dan diakhiri dengan menyimpulkan semua pendapat siswa dan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Adapun langkah-langkah strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) menurut Huda (2013:228) anatara lain:

1)guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, 3) memberikan kesempatan kepada siswa/ peserta untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan ataupun peta konsep maupun yang lainnya. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak, 4) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) penutup.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengembangkan kelompok siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mereka diajarkan untuk menerima orang lain yang berbeda dengan dirinya. Menurut Kunandar (2008: 270) ,

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Kasim dan Liana (2011: 19) juga menjelaskan mengenai pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif berdasarkan penjelasan para ahli merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Lundgren (Trianto, 2007:47) unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama, 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi; 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama; 4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para kelompok; 5) Para siswa diberikan satu evaluasi dan penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok; 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar; dan 7) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok –kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri beberapa orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri, atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dalam bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik; siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

**b.Tujuan pembelajaran kooperatif**

Suprijono (2009: 61) mengatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, tolerasi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan social”. Pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (Trianto, 2007: 44) mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Dari pendapat di atas, dapatdisimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didiklewat belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan membangun hubungan sosial dan penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah.

Hanya sebagai pendengar dan pencatat apa yang disimpulkan oleh guru. Akibatnya, hasil belajar IPA rendah yakni dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65 permasalahan tersebut akan diperbaiki melalui penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*  (SFAE) dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Adapun langkah-langkah dari strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) menurut Huda (2013: 228) antara lain sabagai berikut :

1)guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan garis-garis besar mater pelajaran, 3) memberikan kesempatan kepada siswa/ peserta untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan ataupun peta konsep maupun yang lainnya. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak, 4) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) penutup.

Penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) ini dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Jongaya 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat meningkat.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis dapat membuat kerangka piker dalam bentuk skema sebagai berikut :

Pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres Jongaya 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar

ASPEK SISWA

1. Kurang termotivasi dalam belajar
2. Kurang mendapat pengalaman langsung dalam memanipulasi alat peraga sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan
3. Pasif dalam proses pembelajaran

ASPEK GURU

1. Pembeljaran bersifat konvional.
2. Guru kurang membimbing dan mengarahkan siswa dalam penggunaan media atau alat peraga.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Rendah

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan kepada siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya, baik melalui bagan, peta konsep maupun yang lainnya.
4. Guru menyimpulkan ide dan pendapat siswa
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
6. Penutup (Menurut Huda (2013:228))

Hasil Belajar IPA Meningkat

Gambar 2.1.Skema Kerangka Pikir

Keterangan : - Garis putus-putus (- - - -) = masalah dari faktor guru dan siswa

* Garis lurus ( ) = variable penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah jika strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) diterapkan, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Jongaya 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar akan meningkat.